

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kurikulum merdeka adalah kebijakan dari merdeka belajar. Kurikulum ini memberikan guru kebebasan dalam mengembangkan kompetensi sesuai dengan karakteristik dan cara berpikir anak sehingga pembelajaran bukan hanya terfokus untuk penguasaan materi tetapi pada pengembangan keterampilan serta sikap pada kehidupan sehari-hari. Kurikulum ini menyederhanakan konten materi dan mengembangkan penguasaan literasi, numerasi dan karakter anak (Handayani, 2023, h. 2).

Kurikulum merdeka memberi kebebasan bagi peserta didik agar dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat dan aspirasi anak. Begitu juga dengan guru mengajar sesuai tahapan dan perkembangan anak dan sekolah memiliki hak untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum sesuai karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik (Handayani, 2023, h. 4). Kurikulum merdeka dapat menjadikan guru berpikir kritis dan meningkatkan kreativitasnya agar menciptakan pembelajaran yang menarik untuk anak, pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi anak karena anak diberikan kebebasan dengan tetap diawasi oleh guru.

Kurikulum Merdeka mempunyai proyek peningkatan kinerja profil pelajar Pancasila dengan tema yang relevan. Proyek kurikulum merdeka ini tidak terikat dengan konten mata pelajaran dan tidak dimaksudkan untuk mencapai tingkat pembelajaran yang diinginkan (Handayani, 2023, h. 2).

Profil pelajar Pancasila sebagai simbol anak yang berbudaya, berkarakter, dan memiliki nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar pancasila masih dibatasi menjadi 6 dimensi. Enam dimensi tersebut yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif (Diputera, 2022). Kurikulum merdeka dirancang memasukkan kegiatan pembelajaran berbasis proyek pada kegiatan belajar anak usia dini untuk meningkatkan profil pelajar pancasila. Pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila dapat dikatakan sebagai implementasi pembelajaran yang beraneka ragam karena selama pelaksanaan siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakatnya.

Pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila menjadi solusi agar anak bebas berekspresi dalam belajar dan anak dapat mengatasi dan menyelesaikan masalahnya sendiri. Kegiatan P5 juga memberikan kesempatan pada anak mempelajari tentang tema atau isu penting seperti budaya, teknologi (Kepala Badan standar, Kurikulum dan Asesmen 2022, h.4) Proyek memiliki tujuan untuk menerapkan Pancasila kepada anak dalam kehidupan nyata agar anak dapat berpikir kritis, komprehensif, dan bangga sebagai warga negaranya. Dengan begitu akan membentuk karakteristik pelajar yang memiliki kompetensi global dan perilaku sesuai dengan norma-norma Pancasila (Handayani, 2023, h. 2). Anak usia dini diharapkan dapat membangun karakter dan kemampuan yaitu, beriman dan bertakwa, berkebhinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis dan mandiri dari karakter dan kemampuan yang harus dibangun dalam pembelajaran p5 salah satunya yaitu kemandirian, kemandirian menjadi gagasan

belajar mandiri sebagai peningkatan kemandirian bagi anak dengan kebebasan belajar.

Kemandirian merupakan proses yang harus diikuti setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun manusia dilahirkan sebagai makhluk social yang membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, namun setiap orang harus belajar mandiri sejak masih kecil (Anjarwati,2023)

Kemandirian merupakan gagasan yang harus dimiliki setiap anak karena berfungsi untuk membantu mereka mencapai tujuan hidupnya sehingga mereka dapat sukses dan merasakan hasil yang positif dan teguh. Tumbuh kembang anak harus didukung oleh orang-orang disekitarnya, tanpa sifat mandiri anak akan kesulitan mencapai tujuannya dengan cara seefisien mungkin. Dalam kemandirian dasarnya, karena mengacu pada kemampuan seseorang untuk melindungi dirinya dari bahaya yang menimpa orang lain saat melakukan aktivitas sehari-hari(Istiqomah, 2024). Anak usia 5-6 tahun sebaiknya bisa mandiri untuk menyelesaikan pekerjaan ataupun kegiatannya yang menjadi kewajiban anak untuk menyelesaikan itu sendiri untuk disiapkan hingga selesai (Rahmi, 2023). Untuk mencapai kemandirian anak sebaiknya guru memilih dan menerapkan strategi pelaksanaan pembelajaran yang baik agar tercapainya kemandirian sesuai usia anak (Wahyuningsih, 2023).

Penelitian terdahulu oleh Wahyuningsih, dkk (2023) yang berjudul “Pembelajaran Metode Proyek Kurikulum Merdeka Sebagai Strategi Pembentukan Kemandirian Anak” mengatakan bahwasanya dalam pelaksanaan metode proyek dengan kegiatan membuat meningkatkan motivasi, kemandirian, dan keterlibatan anak dalam proses belajar. Dalam kegiatan proyek tersebut juga

memberikan pelajaran melalui pengalaman langsung dan tugas-tugas nyata. Sikap mandiri muncul dari sebuah kebiasaan yang membiarkan dan membebaskan kepada anak untuk mengeksplor dirinya tanpa ada paksaan namun kesadarannya sendiri untuk berkembang, sehingga apa yang dilakukan anak dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah Tk Jaya merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dan sudah berjalan selama 1 tahun dan saat ini berada ditahap Mandiri Belajar. Jumlah seluruh siswa di Tk Jaya yaitu 52 siswa dimana kelas A berjumlah 10 siswa dengan 1 guru dan kelas B di Tk Jaya yaitu 40 siswa yang dibagi menjadi 2 kelas, kelas watermelon terdiri dari 25 siswa dengan 2 guru sedangkan kelas apple berjumlah 15 siswa dengan 1 guru dan kelas playgroup terdiri 2 siswa dengan 1 guru. Guru yang mengajar di Tk Jaya berjumlah 5 guru dan 1 kepala sekolah.

Kegiatan P5 yang sudah dilakukan di sekolah yaitu dengan tema “ Cinta Tanah Air” (Melestarikan Budaya Karo untuk Generasi Bangsa) adapun isi kegiatan dan alokasi waktunya yaitu 1. Mengenalkan Bahasa Karo (Bertutur) dengan waktu 18 s/d 23 September 2023, 2. Pantun dan Bernyanyi 25 s/d 30 September 2023, 3. Belajar Tarian Karo 2 s/d 7 Oktober 2023, 4. Turin-turin (bercerita) 1s/d 11 November 2023, pada tanggal 18 November 2023 orang tua murid di undang untuk hadir melihat dan mendengarkan cerita tentang legenda karo dengan judul “ Gua Kemang” dimana yang berlakon/bermain peran yaitu anak Tk Jaya sesuai dengan cerita yang dibacakan guru ini merupakan puncak kegiatan dan 5. 30 November 2023 guru mengajak anak untuk membuat cimpa sesuai instruksi guru, dimana sebelum anak melakukan kegiatan tersebut secara

mandiri, guru menjelaskan dan mengajak anak menonton bagaimana cara membuat cimpa dan kebutuhan yang digunakan. Kepala sekolah mengatakan pada kegiatan proyek terdapat anak yang sudah bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan sendiri dan masih ada juga anak yang mengerjakan tugasnya dengan meminta bantuan oleh guru. Sehingga peneliti ingin menganalisis “Kemandirian Anak Pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Jaya Pancur Batu Tahun Ajaran 2024/2025” tema Imajinasi dan Kreativitasku dengan judul Sahabatku Orang-Orang Sekitarku.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang batasan masalah dalam penelitian ini berfokus pada kemandirian anak pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila anak usia 5-6 tahun di TK Jaya Pancur Batu dengan tema “Imajinasi dan Kreativitasku” Tahun Ajaran 2024/2025.

## **1.3 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan bahwa rumusan masalahnya yaitu bagaimana kemandirian anak pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila anak usia 5-6 tahun di TK Jaya Pancur Batu?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemandirian anak pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila anak usia 5-6 tahun di TK Jaya Pancur Batu.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

### 1. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana untuk menyempurnakan pelaksanaan P5 setelah mengetahui tingkat kemandirian anak.

#### b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini semoga dapat menjadi rencana yang produktif kepala sekolah agar memperluas kemampuan guru mengembangkan kegiatan P5 di sekolah.

#### c. Bagi anak

Penelitian ini semoga dapat bermanfaat untuk mengembangkan kemandirian siswa dalam setiap kegiatan.

### 2. Manfaat Konseptual

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan pengetahuan yang selanjutnya dapat dijadikan landasan penelitian dan sarana memajukan ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan.